

Faktor Keberhasilan Kampanye Dalam Program Debat Kandidat Presiden Dan Wakil Presiden Republik Indonesia Yang Disiarkan Oleh Media Televisi Tahun 2019 (Studi Di Masyarakat Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru-Riau)

Andri Kurniawan¹ Ahmad Tarmizi Yussa²

Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Riau, Jl. Kharudin Nasution
No. 133 Perhentian Marpoyan, Pekanbaru, Indonesia
andriau@soc.uir.ac.id tarmiziuir@soc.uir.ac.id

Received : August 20, 2024;

Accepted : 23 August 2024

Abstract

Participation public participation in democracy has the power, as a determinant of political victory. Through campaigns, every political party in this country has the right to determine the strategic Through the campaign, every political party in this country has the right to determine the direction of the strategy towards the social and economic aspects of the community. Research This research was conducted in Simpang Tiga Urban Village, Bukit Raya Subdistrict, Pekanbaru with a total of 7,756 voters. The number of voters was 7,756 people. Sample withdrawal using probability sampling with a cross sectional approach is adjusted with the sample object of the community who watched the program on the 17, January 17, February 17, March 17, March 30, and April 13 in 2019 after the debate program was broadcast live.the debate program was broadcast live. Sample as much as 10%. Or the amount of respondents amounted to 52 people. Descriptive analysis of the Debate on the results descriptive results 76% or Very Satisfied, Second Debate on descriptive results 83% or Very Satisfied, Third Debate on descriptive results 82% or Very Satisfied, Debate Fourth Debate descriptive results 82% or Very Satisfied and Fifth Debate, on descriptive results 70% or Satisfied. descriptive results 70% or Satisfied

Keywords: *campaign, public participation*

Abstrak

Partisipasi masyarakat dalam demokrasi mempunyai kekuatan, sebagai penentu kemenangan politik. Melalui kampanye, setiap partai Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru dengan Jumlah Pemilih sebanyak 7.756 orang. Penarikan Sampel menggunakan *probability sampling* dengan *pendekatan cross sectional* disesuaikan dengan Objek sampel masyarakat yang menonton acara program di tanggal 17 Januari, 17 Februari, 17 Maret, 30 Maret, dan 13 April pada Tahun 2019 setelah program debat disiarkan secara langsung. Sampel sebanyak 10%. Atau besaran responden sebesar 52 orang. Analisis deskriptif pada Debat pada hasil deskriptif 76% atau Sangat Puas, Debat Kedua pada hasil deskriptif 83% atau Sangat Puas, Debat Ketiga pada hasil deskriptif 82% atau Sangat Puas, Debat Keempat hasil deskriptif 82% atau Sangat Puas dan Debat Kelima, pada pada hasil deskriptif 70% atau Puas.

Kata Kunci : *kampanye, partisipasi public,*

Pendahuluan

Reformasi pemerintahan khususnya dalam sektor administrasi di Indonesia telah mengalami satu fase transformasi. Media sebagai penyalur informasi kepada masyarakat banyak memberikan kontribusi yang efektif dalam memainkan perannya didalam ruang partisipasi demokrasi. Banyak program berita yang di wartakan dalam media di abad 21 ini, baik cetak dan elektronik telah menunjukkan tugasnya sebagai pendidik masyarakat proses interaksi sosial dalam ruang demokrasi. Menurut Dani Vardiansyah, (51:2008) untuk mengetahui dan menyelidiki sesuatu, yakni guna mencapai pengetahuan sejati, manusia harus mengandalkan akal (rasionalnya) yang sudah mengenal ide abadi sejak awal. Awal terbentuknya suatu organisasi publik dalam rangkaian perspektif yang disebut oleh Konseptual Teori dikenal dengan istilah Negara. Sejarah lahirnya Negara di besar didunia ini, tidak lepas dari perjanjian “kontrak sosial” diantara elit dan publik. Karena syarat untuk mendorong lahirnya seorang pemimpin dalam tatanan Negara Demokrasi, mengharuskan ada pihak yang dikuasai dan ada pihak yang menguasai dengan cara-cara yang konstitusional. Pemilihan umum menyadarkan kita bahwa, legitimasi hadirnya seorang pemimpin yang menjalankan mekanisme pemerintahan sebenarnya ada dalam satu kekuatan iaitu kedaulatan rakyat. Kebutuhan publik untuk menyerap ilmu pengetahuan hanya dapat diperoleh dari perspektif siapa yang menghantarkan informasi dan apa tujuan untuk menghantarkan informasi. Tujuan mendapatkan informasi harus sejalan dengan tujuan dari konseptual lahirnya media massa tersebut. Pandangan yang dikemukakan oleh Innis dan McLuhan dalam William Outhwaite (2008: 503) menjelaskan bahwa sejumlah besar studi telah dilakukan untuk meneliti peran media massa dalam masyarakat modern dan kemungkinan efeknya dalam kehidupan sosial dan politik.

Media yang efektif seperti media Audio-visual sebagai contoh Televisi, yang disaksikan oleh mayoritas publik di Indonesia dapat ditelusuri dari dua alternatif program yaitu program berita dan program hiburan. Masyarakat yang dikatakan lebih demokratis, merupakan dominan penikmat program berita. Dalam program berita atau program informasi tersebut disajikan mampu mempengaruhi pendapat dengan unsur mencari kesepahaman sudut pandang. Menurut Rusman Latief (34:2015) menyatakan bahwa, beberapa pertimbangan untuk menentukan suatu peristiwa didalam berita memiliki nilai berita (*News Valles*) antara lain *timeliness* (Aktualitas), *Proximity* (Kedekatan), *Prominence* (keterkenalan), *Conflict* (Konflik), *Disaster* (bencana) dan *Crime* (Krimina

Efek peristiwa berita yang memiliki nilai berita (*News Valles*) antara lain *timeliness* (Aktualitas), *Proximity* (Kedekatan), dan *Prominence* (keterkenalan), oleh dari pemberitaan dapat dilihat sebagai suatu peristiwa konstruktif yang memberikan stimulus dan motivasi tersendiri didalam perspektif publik. Oleh karena itu, seyogyanyalah masyarakat diarahkan kepada ilmu pengetahuan (education) yang mampu ditransmisikan dalam kemasan informasi media yang objektif, berimbang, faktual dan aktual.

Kecerdasan publik dalam memetakan kebijakan publik hendaklah diberikan ruang yang jelas dalam sarana partisipasi terhadap nilai-nilai demokrasi. Karena, manifestasi demokrasi dapat ditransmisikan oleh aspek stimulus program pemberitaan yang dibawa dalam ruang-ruang publik yang akan memberikan pengaruh yang begitu dominan dalam pembentukan cara pandang masyarakat terhadap perpolitikan bangsa.

Selain sebagai ajang eksistensi dalam dunia politik, debat juga dipakai untuk sarana meyakinkan orang lain /kelompok terhadap argument yang sudah dibuat untuk memunculkan dukungan terhadap suatu pihak. Oleh karena itu, dalam proses debat juga membutuhkan teknik yang memadai agar dapat meyakinkan pihak lain untuk mendukung argument yang dibuat (Nina Budiana, 2017).

Dalam konteks Ilmu Administrasi Publik, sebagai bagian dari ilmu sosial itu sendiri-mentafsirkan bahwa, ilmu pengetahuan lahir untuk memenuhi segenap kebutuhan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai anggota kelompok masyarakat bangsa. Soenarko (205:2005) menyatakan bahwa: Masyarakat akan menyetujui dan menerima (*to accept*) kebijaksanaan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Masyarakat harus diberi pengertian dan penjelasan yang wajar, sehingga timbullah dukungan (*support*) dan untuk selanjutnya terpelihara kepercayaan diri (*confidence*) pada pemerintahan. Berkaitan itu maka penting sekali peranan "*public relations*" dan "*leadership*" harus dilaksanakan dengan baik oleh pemimpin. Selanjutnya, Soenarko (206:2005), Penerangan- penerangan tentang kebijakan tersebut haruslah bersifat mempengaruhi (persuasif), yang dapat diterima dengan akal sehatnya (*ratio*), akan tetapi juga difahami oleh hati sanubarinya.

Pendapat yang sama didukung juga oleh David Easton Bapak dari Teori Sistem didalam Menyatakan bahwa, pengaruh lingkungan pada *withinputs* bisa mewarnai kuantitas, kualitas dan kelancaran proses konversi didalam kebijakan, yang pada intinya juga akan berpengaruh pada *outputs*. Implementasi output pada masyarakat bisa memberikan dampak positif dan negatif juga banyak dipengaruhi oleh keadaan lingkungan (Irfan Islamy, 47:1994).

Teori yang memandang unsur-unsur dalam instrumen administrasi merupakan satu keseluruhan kegiatan atau harus harus dipandang secara integral dan holistik (Faried Ali, hal 149:2011). Oleh karena itu, penentuan berhasil atau tidaknya rancangan atau pengimplementasian kebijakan dominan dipengaruhi dari publik. Publik yang dibekali trust dari suatu kebijakan akan memberikan efek terhadap geliat politik kini dan selanjutnya.

Dalam artian bahwa, partisipasi masyarakat (*citizen patisipation*) dalam demokrasi mempunyai kekuatan, sebagai penentu elektoral vote. Kepemimpinan politik yang dijadikan rujukan dalam konteks masyarakat adalah kepemimpinan yang mampu menjawab masalah publik didalam implementasi kebijakannya. Selalu yang menjadi akar masalah datangnya dari ekonomi dan sosial.

Melalui kampanye, setiap partai politik dinegara ini berhak menentukan arah strategi terhadap aspek sosial dan ekonomi masyarkat. Tentunya diharapkan adanya upaya yang mampu membujuk hati dan sanubari masyarakat tesebut. Negara seringkali mempunyai agenda yang terukur. Media sebagai alat yang membantu didalam membentuk konstruksi perencanaan agenda kebijakan publik terhadap sasaran isu aktual dan faktual agar dapat membentuk target image atau citra yang diinginkan bagi khalayak sasaran.

Dalam Kampanye, peran media merupakan kegiatan yang efektif dibandingkan penggunaan Kampanye terbuka. Karena, dalam setting framing penyiaran publik lebih terukur memberikan persuasion. Proses mentransmisikan program kebijakan agar dapat memperoleh dukungan dari segala bentuk keputusan-keputusan kebijakan politik-publik. Menurut April Carter (ix:1985), menyatakan bahwa Persuasion (bujukan dan anjuran)

memainkan peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat karena manusia adalah makhluk berakal (rational), persuasion dapat berfungsi dengan baik.

Dengan menunjukkan berbagai manfaat dan kelemahan didalam kampanye politik yang di agendakan dalam saluran debat nantinya akan merubah pandangan manusia.

Keistimewaan manusia dari makhluk-mahluk lainnya adalah kemampuan menggunakan cara-cara persuasif. Dengan sendirinya, Efek dari Kampanye dalam program debat akan dapat dilihat dan dirasakan oleh masyarakat itu sendiri, yang akan mewarnai sendi-sendi demokrasinya baik dipersepsikan secara konstruktif atau destruktif terhadap pengambilan keputusan politiknya. Apabila dirasakan bahwa, kebijakan publik yang di insiatifkan oleh pemangku kepentingan atau elit tersebut belum mampu mengakomodir tuntutan dan kebutuhan masyarakat dalam kebijakan publik disektor sosial dan ekonomi maka masyarakatlah yang akan mengambil jalan pengambilan keputusan politik pada periode berikutnya. Karena, elektabilitas kandidat politik atau figur elit yang akan menjadi calon pemimpin bangsa selalu mendapat sorotan ketika menjelang Pemilihan Umum. Apabila elektabilitas itu menurun, berarti menurun juga trust masyarakat dalam menentukan peta demokrasi pemilihan umum.

Tinjauan Pustaka

Konsep Administrasi

Istilah Administrasi berasal dari negara Eropa Barat melalui periode penjajahan Belanda di Indonesia. Eropa Barat memperoleh istilah administrasi ini dari bangsa Romawi. Administrasi berasal dari kata ad-ministrate yang artinya pertolongan, pemberian jasa, dan pengaturan. Dalam pengertian umum, administrasi berarti pemberian bantuan, pelaksanaan, pimpinan, dan pemerintah. Secara bahasa, administrasi dapat dibedakan atas dua pengertian yaitu pengertian secara sempit dan juga pengertian secara luas. Menurut Sugandha (hal 9:1991) "administrasi adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya".

Public Policy sebagai Hasil Kegiatan Politik

Sebagaimana telah dikemukakan di atas, maka di dalam kegiatan mencapai tujuan tersebut haruslah di dalam pertimbangan efisiensi. Keinginan-keinginan, kehendak-kehendak ataupun tujuan-tujuan yang ditetapkan dalam bentuknya yang bermacam-macam itu, yang harus dicapai dengan kegiatan-kegiatan Administrasi secara efisien di dalam Pemerintahan, itulah yang dimaksudkan dengan Public Policy, atau Kebijakanaksanaan Pemerintah.

Jadi Public Policy itu merupakan hasil dari pada kegiatan politik. Sedang untuk terealisirnya public policy tersebut diperlukanlah kegiatan Administrasi, dalam hal ini Administrasi negara.

Proses Public Administration itu merupakan suatu rangkaian kegiatan-kegiatan dengan segala macam keputusan-keputusan dan ketentuan-ketentuan serta ugeran-ugeran di dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal itu berarti bahwa di dalam mencapai tujuan itu, yaitu dalam pelaksanaan suatu public policy, kita akan banyak sekali

mengambil keputusan-keputusan (decision making policies) untuk mengatasi masalah-masalah (issues) yang timbul, sehingga tercapainya tujuan tersebut.

Leonard D. White mengemukakan pula dalam bukunya yang berjudul "Introduction to the study of Administration", sebagai berikut:

"A system of Public Administration is the composite of all the laws, regulations, practices, relationships, codes, and customs that prevail at any time in any jurisdiction for the fulfillment or execution of Public Policy".

(Terjemahan: Suatu sistem Administrasi negara adalah merupakan gabungan dari semua ketentuan-ketentuan hukum, peraturan-peraturan, praktek-praktek, hubungan-hubungan, aturan-aturan kepatutan dan kebiasaan-kebiasaan yang timbul sewaktu-waktu dalam setiap lingkungan kekuasaan guna menyelenggarakan atau melaksanakan kebijaksanaan pemerintah).

Public Policy dalam Proses Administrasi.

Di dalam Administrasi sebagai proses itu, kita dapati banyak sekali keputusan-keputusan yang merupakan *public policy*. Oleh karena itu, di dalam mempelajari Ilmu Administrasi sesungguhnya kita tidak bisa lepas pula mempelajari *public policy*. Dengan perkataan lain, dengan mempelajari *public policy* sesungguhnya merupakan suatu hal, atau boleh dikatakan satu syarat, untuk bisa meningkatkan perkembangan Ilmu Administrasi.

Berkaitan dengan itulah maka kita mengetahui sekarang bahwa *Public Policy* lalu merupakan suatu mata ajaran tersendiri, di samping Ilmu Administrasi yang kita pelajari di Perguruan Tinggi- Perguruan Tinggi.

Waldo mengatakan bahwa: "*and significantly, one of the most strongest trends to day in the study of administration is to include public policy in the curriculum*" (Terjemahan: dan ternyata salah satu arah dan kecenderungan yang terkuat di dalam studi Administrasi sekarang ini adalah memasukkan "*public policy*" dalam susunan mata-ajaran).

Dari uraian tersebut di atas maka jelaslah bahwa semua pejabat dalam kedudukannya yang bagaimanapun, yang bisa dikualifikasikan sebagai Administrator, tidak akan lepas dari pada kegiatan atau tindakan politik, yang berarti senantiasa menimbulkan atau menetapkan *public policy* di dalam rangka mencapai suatu tujuan.

Konsep Debat

Debat ini mengutamakan posisi moderator sebagai pengarah proses debat. Debat dianggap sebagai sebuah bentuk pembuktian eksistensi diri di depan masyarakat. Selain sebagai ajang eksistensi dalam dunia politik, debat juga digunakan sebagai sarana meyakinkan orang lain/kolompok terhadap argumen yang sudah dibuat untuk memunculkan dukungan terhadap suatu pihak. Menurut Nina Budiana (2007:69), Debat adalah proses mencari kebenaran/jalan keluar/solusi dengan cara adu argumentasi antarpribadi atau antar kelompok pro/pendukung dengan kelompok kontra/penyangkal yang bertujuan untuk mencapai kemenangan pada satu pihak dan membuat pihak lain meyakini serta mendukung argumen yang dikemukakannya.

Publik Relation

Mohamad, Bahtiar (2005), Dahulu Humas diidentifikasi sebagai publisitas, propaganda, pembuat Kebijakan, press-agentry dan periklanan. Pada tahun 1976, Dr Rex f. Harlow memiliki 472 kolektor versi dari definisi Humas ditulis dari tahun 1900 hingga tahun 1976 dengan mengidentifikasi beberapa elemen kunci dan telah mereka diklasifikasikan kepada ide utama. Setelah menganalisis, dia menghasilkan definisi yang memasukkan elemen konseptual dan operasi. Pada tahun 1958, definisi hubungan masyarakat yang ditemukan dalam "Rilis Central Youth Employment Executive Terbitan Journalism Dan Press Photography". Ini adalah hubungan masyarakat perhubungan awam sebagai "upaya-upaya yang dilakukan dengan sengaja, dirancang dan terus membangun dan memelihara pengertian antara organisasi dan publik".

Metode

Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan survei deskriptif dilakukan berdasarkan penempatan kuartil agar memperoleh hasil survei terhadap variabel faktor-faktor yang biasanya digunakan dalam penelitian esperimental.

Populasi

Mengutip beberapa pendapat tentang pengertian dari populasi Sugiyono dalam Riduwan (7:2009) memberikan pengertian populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan permasalahan yang terjadi, maka penelitian ini dilakukan di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru dengan Jumlah Pemilih sebanyak 7.756 orang dan terdiri dari 35 TPS.

Tabel 1.1
Jumlah Pemilih Berdasarkan TPS

No	Populasi	Kriteria Populasi Berdasarkan TPS	Pemilih	%	No	Populasi	Kriteria Populasi Berdasarkan TPS	Pemilih	%
1	7756	Zona 1	218	2,9	19	7756	Zona 19	272	2,9
2		Zona 2	176	2,85	20		Zona 20	281	2,9
3		Zona 3	240	2,9	21		Zona 21	183	2,85
4		Zona 4	227	2,9	22		Zona 22	192	2,85
5		Zona 5	239	2,9	23		Zona 23	259	2,9
6		Zona 6	226	2,9	24		Zona 24	235	2,9
7		Zona 7	215	2,9	25		Zona 25	209	2,9
8		Zona 8	276	2,9	26		Zona 26	234	2,9
9		Zona 9	262	2,9	27		Zona 27	235	2,9
10		Zona 10	259	2,9	28		Zona 28	198	2,85
11		Zona 11	201	2,9	29		Zona 29	188	2,85
12		Zona 12	257	2,9	30		Zona 30	173	2,85
13		Zona 13	270	2,9	31		Zona 31	177	2,85
14		Zona 14	182	2,85	32		Zona 32	202	2,9
15		Zona 15	204	2,9	33		Zona 33	257	2,9
16		Zona 16	269	2,9	34		Zona 34	153	2,85
17		Zona 17	240	2,9	35		Zona 35	158	2,85
18		Zona 18	189	2,85					
								7756	100,95

Sumber: Data Penelitian 2020

Sampel

Penarikan Sampel menggunakan *probability sampling* dengan pendekatan *cross sectional* disesuaikan dengan Objek sampel masyarakat yang menonton acara program di tanggal 17 Januari, 17 Februari, 17 Maret, 30 Maret, dan 13 April pada Tahun 2019 setelah program debat disiarkan secara langsung. Menurut Uma Sekaran (2007:315), penelitian *cross sectional* adalah penelitian dimana data dikumpulkan hanya sekali (yang dilakukan selama periode hari, minggu atau bulan). Dalam memperoleh sampel, dimana bertujuan untuk mengali penelitian deskriptif boleh dilakukan 10%. Selanjutnya Kluster penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan metode *probabilty sampling*, dengan tiga langkah penarikan sampel. Tahapan pertama didalam penelitian ini jangkauan populasi, penelitian ini menggunakan rumus *Estok Nevitte Cowan* (Estok & Cowan,2002),

$$n = \frac{Z^2 [p (1-p)] N}{Z^2 [p (1-p)] + (N-1).E^2}$$

Dimana:

E = *Sampling Error* (0,05) atau 5%

Z = Tingkat Kepercayaan yang dipakai (tingkat kepercayaan dalam penelitian ini 95% maka Z= 1,96.

p = Keragaman Populasi (*Homogen* :1% atau 0,1 dan *Heterogen*:5% atau 0,5)

N = Populasi

Dengan besar populasi 7.756 orang dan *margin of error* sebesar 0,05 % atau 5% maka jumlah Sampel yang akan diambil adalah sebagai berikut:

$$= (1.96)^2 [0.5 (1-0.5)] \cdot (7.756) \\ (1.96)^2 [0.5 (1-0.5)] + (7.756-1) \cdot (0.05)^2$$

Jumlah Sampel Pemilih = 365,07524

Pada tahapan kedua dalam penentuan sampel berdasarkan penghitungan startifikasi dalam AlRasyid dalam Riduwan (26: 2009) ditetapkan dengan rumus berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Dimana :

N_i = Besaran populasi pada status ke - i N = Besaran populasi

n = Besaran sampel populasi

Dengan Rumus Diatas, maka diperoleh jumlah sampel menurut masing-masing strata di area TPS sebagai berikut:

Sampel Berdasarkan Masyarakat di sekitar Zona Pemilihan

1. Masyarakat di Zona 1	= 218/7756 x 365	=10
2. Masyarakat di Zona 2	= 176/7756 x 365	= 8
3. Masyarakat di Zona 3	= 240/7756 x 365	= 11
4. Masyarakat di Zona 4	= 227/7756 x 365	= 11
5. Masyarakat di Zona 5	= 239/7756 x 365	=11
6. Masyarakat di Zona 6	= 226/7756 x 365	=11
7. Masyarakat di Zona 7	= 215/7756 x 365	=10
8. Masyarakat di Zona 8	= 276/7756 x 365	=13
9. Masyarakat di Zona 9	= 262/7756 x 365	=12
10. Masyarakat di Zona 10	= 259/7756 x 365	=12
11. Masyarakat di Zona 11	= 240/7756 x 365	=9
12. Masyarakat di Zona 12	= 257/7756 x 365	=12
13. Masyarakat di Zona 13	= 270/7756 x 365	=13
14. Masyarakat di Zona 14	= 182/7756 x 365	=9
15. Masyarakat di Zona 15	= 204/7756 x 365	=10
16. Masyarakat di Zona 16	= 269/7756 x 365	=13
17. Masyarakat di Zona 17	= 240/7756 x 365	=11
18. Masyarakat di Zona 18	= 189/7756 x 365	=9
19. Masyarakat di Zona 19	= 272/7756 x 365	=13
20. Masyarakat di Zona 20	= 281/7756 x 365	=13
21. Masyarakat di Zona 21	= 183/7756 x 365	=9
22. Masyarakat di Zona 22	= 192/7756 x 365	=9
23. Masyarakat di Zona 23	= 259/7756 x 365	=12
24. Masyarakat di Zona 24	= 235/7756 x 365	=11
25. Masyarakat di Zona 25	= 209/7756 x 365	=10
26. Masyarakat di Zona 26	= 234/7756 x 365	=11
27. Masyarakat di Zona 27	= 235/7756 x 365	=11
28. Masyarakat di Zona 28	= 198/7756 x 365	=9
29. Masyarakat di Zona 29	= 188/7756 x 365	=9
30. Masyarakat di Zona 30	= 173/7756 x 365	=8
31. Masyarakat di Zona 31	= 177/7756 x 365	=9
32. Masyarakat di Zona 32	= 202/7756 x 365	=10
33. Masyarakat di Zona 33	= 257/7756 x 365	=12
34. Masyarakat di Zona 34	= 153/7756 x 365	=7
35. Masyarakat di Zona 35	= 158/7756 x 365	= 7

Pada tahapan ketiga dalam penentuan sampel berdasarkan sampel yang representative untuk mengetahui kecenderungan dalam suatu penelitian secara lebih mendalam dan dapat mewakili karakteristik menggunakan aplikasi www.randomizer.org, menunjukkan *random sampling* dilakukan pada area TPS berikut.

*Sets of 1 Unique Number Range: From 1 to
35 Set #1 Unique Number 31 Set #2 Unique
Number 34 Set #3 Unique Number 20 Set
#4 Unique Number 26 Set #5 Unique
Number 23*

Didapatkan objek identifikasi sampel berada pada area masyarakat yang di Zona 31, Zona 34, Zona 20, Zona 26 dan Zona 23. Masyarakat disini, merupakan masyarakat bebas (*mobile*) dan tidak terikat dalam tempat bermukim, sehingga besaran responden memenuhi persyaratan dalam statistik memenuhi 52 orang atau lebih besar sebanyak 30 orang.

Tabel 1.2
Sampel Berdasarkan Waktu dan Tempat

Populasi	Waktu Debat	Segmen Debat	Simple Random Sampling	Sampel
7.756	17 Januari 2019	Debat I	Zona 31	9
	17 Februari 2019	Debat II	Zona 34	7
	17 Maret 2019	Debat III	Zona 20	13
	30 Maret 2019	Debat IV	Zona 26	11
	13 April 2019	Debat V	Zona 23	12
	Jumlah			52

Sumber: Data Penelitian 2020

Hasil dan Pembahasan

Tanggapan Responden pada Program Debat Pertama 17 Januari 2019 Tabel Deskriptif Tanggapan Responden Pada Debat Pertama

Debat Pertama Presiden dan Wakil Presiden dilakukan pada 17 Januari 2019 pada Zona 31 di Kecamatan Bukit Raya. Kelurahan Simpang Tiga diedarkan sebanyak sembilan (9) orang pada distribusi kawasan yang bebas. Topik yang diangkat mengenai Penegakan Hukum dan Ham, Pemberantasan Terorisme dan Korupsi . Dapat dijelaskan bahwa data menunjukkan keterangan sebagai berikut.

Tabel 2.1
Tanggapan Penonton Program Debat Pertama

No	Pertanyaan	Kriteria Alat ukur	Jawaban					Jumlah	Skor Aktual	Skor Ideal	Skor Parsial dalam %
			SS	S	KS	TS	STS				
1	Pertanyaan 1	Frekuensi	1	8	0	0	0	9	111	135	19,03%
		%	11,1	88,9	0	0	0	100			
		Bobot	5	32	0	0	0	37			
2	Pertanyaan 2	Frekuensi	1	8	0	0	0	9	111	135	19,03%
		%	11,1	88,9	0	0	0	100			
		Bobot	5	32	0	0	0	37			
3	Pertanyaan 3	Frekuensi	2	6	1	0	0	9	111	135	19,03%
		%	22,2	66,7	11,1	0	0	100			
		Bobot	10	24	3	0	0	37			
4	Pertanyaan 4	Frekuensi	1	3	5	0	0	9	111	135	19,03%
		%	11,1	33,3	55,6	0	0	100			
		Bobot	5	12	15	0	0	32			
5	Pertanyaan 5	Frekuensi	0	3	2	4	0	9	111	135	19,03%
		%	0	33,3	22,2	44,4	0	100			
		Bobot	0	12	6	8	0	26			
6	Pertanyaan 6	Frekuensi	2	4	1	2	0	9	111	135	19,03%
		%	22,2	44,4	11,1	22,2	0	100			
		Bobot	10	16	3	2	0	31			
7	Pertanyaan 7	Frekuensi	1	8	0	0	0	9	111	135	19,03%
		%	11,1	88,9	0	0	0	100			
		Bobot	5	32	0	0	0	37			
8	Pertanyaan 8	Frekuensi	2	7	0	0	0	9	111	135	19,03%
		%	22,2	77,8	0	0	0	100			
		Bobot	5	28	0	0	0	33			
9	Pertanyaan 9	Frekuensi	0	4	3	2	0	9	111	135	19,03%
		%	0	44,4	33,3	22,2	0	100			
		Bobot	0	16	9	4	0	29			
10	Pertanyaan 10	Frekuensi	5	4	0	0	0	9	111	135	19,03%
		%	55,6	44,4	0	0	0	100			
		Bobot	25	16	0	0	0	41			
11	Pertanyaan 11	Frekuensi	0	4	3	2	0	9	111	135	19,03%
		%	0	44,4	33,3	22,2	0	100			
		Bobot	0	16	9	4	0	29			
12	Pertanyaan 12	Frekuensi	1	6	2	0	0	9	111	135	19,03%
		%	11,1	66,7	22,2	0	0	100			
		Bobot	5	24	6	0	0	35			
13	Pertanyaan 13	Frekuensi	0	7	1	1	0	9	111	135	19,03%
		%	0	77,8	11,1	11,1	0	100			
		Bobot	0	28	3	2	0	33			
14	Pertanyaan 14	Frekuensi	0	6	2	1	0	9	111	135	19,03%
		%	0	66,7	22,2	11,1	0	100			
		Bobot	0	24	6	2	0	32			
15	Pertanyaan 15	Frekuensi	0	6	2	1	0	9	111	135	19,03%
		%	0	66,7	22,2	11,1	0	100			
		Bobot	0	24	6	2	0	32			
16	Pertanyaan 16	Frekuensi	1	5	3	0	0	9	93	135	16,09%
		%	11,1	55,6	33,3	0	0	100			
		Bobot	5	16	6	0	0	27			
17	Pertanyaan 17	Frekuensi	1	7	1	0	0	9	93	135	16,09%
		%	11,1	77,8	11,1	0	0	100			
		Bobot	5	28	3	0	0	36			
Total Score			570								100%
Simultan %			76%								
Kriteria			Sangat Puas								
Pearson Corr			0,705								
Kriteria Gini/Word			Hubungan Yang Erat								

Sumber : Frekuensi berdasarkan olahan SPSS ditahun 2020

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan bahwa 9 orang responden pada debat pertama dengan Topik :Penegakan Hukum dan Ham, Pemberantasan Terorisme dan Korupsi berada pada kriteria Sangat Puas dengan rata-rata 80 % .

Uji Korelasi Faktor-Faktor Keberhasilan Kampanye pada Debat Pertama

Tabel 2.2

Uji Korelasi Faktor-Faktor Keberhasilan Kampanye pada Debat Pertama

No	Dimensi Variabel	MSA	Nilai	Extraction	%
1	Education,	,747	> 0,5	,767	76,71
2	Engineering,	,606	> 0,5	,948	94,80
3	Enforcement,	,552	> 0,5	,806	80,61
4	Entitlement,	,686	> 0,5	,853	85,30
5	Evaluation,	,628	> 0,5	,880	87,95
	Keterangan	0,644	Dapat Dianalisis	,8508	85,08%

Sumber : Uji Korelasi , SPSS Tahun 2020

Uji Korelasi Faktor-Faktor Keberhasilan Kampanye pada Debat Pertama

Gambar 2.1

Uji t tes (One Sample Test)

		Statistic	
Debat 1	N		9
	Mean		63,5556
	Std. Deviation		8,69067
	Std. Error Mean		2,89689

One-Sample Test						
Test Value = 0						
95% Confidence Interval of the Difference						
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Lower	Upper
Debat 1	21,939	8	,000	63,5556	56,8753	70,2358

Sumber: Uji t Tes, SPSS 2020

Hasil uji di atas menunjukkan bahwa t hitung = 21,939. T tabel diperoleh dengan df = 8, sig 5% (1 tailed) = 2.306. Karena - t tabel > dari t hitung (21.939 > 2.306), maka Ho ditolak, artinya tingkat keberhasilan dalam debat pertama 70% terbukti, bahkan lebih dari yang diduga yaitu sebesar 76 %bdalam hitungan rata- rata.

Tanggapan Responden pada Program Debat Kedua 17 Februari 2019

Tabel Deskriptif Tanggapan Responden Pada Debat Kedua

Debat Kedua Presiden dan Wakil Presiden dilakukan pada 17 Februari 2019 pada Zona 34 di Kecamatan Bukit Raya. Kelurahan Simpang Tiga diedarkan sebanyak tujuh (7) orang pada distribusi kawasan yang bebas. Topik yang diangkat mengenai Energi, Pangan, Sumber Daya Alam, Lingkungan Hidup, dan Infrastruktur . Dapat dijelaskan bahwa data menunjukkan keterangan sebagai berikut.

Tabel 2.3

Tanggapan Penonton Program Debat Pertama

Andri Kurniawan dan Ahmad Tarmizi Yussa

Journal of Public Administration Review Vol. 1 No. 1 / 2024

No	Pernyataan	Kriteria Alat ukur	Jawaban					Jumlah	Skor Aktual	Skor Ideal	Skor Parsial dalam %
			SS	S	KS	TS	STS				
1	Pernyataan 1	Frekuensi	3	4	0	0	0	7	91	105	18,42%
		%	43	57	0	0	0	100			
		Bobot	15	16	0	0	0	31			
2	Pernyataan 2	Frekuensi	4	3	0	0	0	7	91	105	18,42%
		%	57	43	0	0	0	100			
		Bobot	20	12	0	0	0	32			
3	Pernyataan 3	Frekuensi	1	5	1	0	0	7	91	105	18,42%
		%	14	71	14	0	0	100			
		Bobot	5	20	3	0	0	28			
4	Pernyataan 4	Frekuensi	1	5	1	0	0	7	91	105	18,42%
		%	14	71	14	0	0	100			
		Bobot	5	20	3	0	0	28			
5	Pernyataan 5	Frekuensi	3	1	2	1	0	7	115	140	23,28%
		%	43	14	29	14	0	100			
		Bobot	15	4	6	3	0	27			
6	Pernyataan 6	Frekuensi	3	3	1	0	0	7	115	140	23,28%
		%	43	43	14	0	0	100			
		Bobot	15	12	3	0	0	30			
7	Pernyataan 7	Frekuensi	2	5	0	0	0	7	115	140	23,28%
		%	29	71	0	0	0	100			
		Bobot	10	20	0	0	0	30			
8	Pernyataan 8	Frekuensi	2	5	0	0	0	7	115	140	23,28%
		%	29	71	0	0	0	100			
		Bobot	10	20	0	0	0	30			
9	Pernyataan 9	Frekuensi	2	3	2	0	0	7	56	105	17,41%
		%	29	43	29	0	0	100			
		Bobot	10	12	6	0	0	28			
10	Pernyataan 10	Frekuensi	3	1	3	0	0	7	56	105	17,41%
		%	43	14	43	0	0	100			
		Bobot	15	4	9	0	0	28			
11	Pernyataan 11	Frekuensi	0	6	0	1	0	7	56	105	17,41%
		%	0	86	0	14	0	100			
		Bobot	0	24	0	2	0	26			
12	Pernyataan 12	Frekuensi	3	4	0	0	0	7	118	140	23,89%
		%	43	57	0	0	0	100			
		Bobot	15	16	0	0	0	31			
13	Pernyataan 13	Frekuensi	5	2	0	0	0	7	118	140	23,89%
		%	71	29	0	0	0	100			
		Bobot	25	8	0	0	0	33			
14	Pernyataan 14	Frekuensi	2	3	2	0	0	7	56	105	17,41%
		%	29	43	29	0	0	100			
		Bobot	10	12	6	0	0	28			
15	Pernyataan 15	Frekuensi	1	5	0	0	1	7	54	105	17,00%
		%	14	71	0	0	14	100			
		Bobot	5	20	0	0	1	26			
16	Pernyataan 16	Frekuensi	1	5	1	0	0	7	54	105	17,00%
		%	14	71	14	0	0	100			
		Bobot	5	20	3	0	0	28			
17	Pernyataan 17	Frekuensi	4	1	2	0	0	7	54	105	17,00%
		%	57	14	29	0	0	100			
		Bobot	20	4	6	0	0	30			
Total Score			494								100%
Simpulan %			83%								
Kriteria			Sangat Puas								
Pearson Corr			.758								
Anova Guilford			Hubungan Yang Erat								

Sumber : Frekuensi berdasarkan olahan SPSS ditahun 2020

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan bahwa 7 orang responden pada debat kedua dengan Topik : Energi, Pangan, Sumber Daya Alam, Dan Lingkungan Hidup Berada pada kriteria Sangat Puas dengan rata-rata 83 % .

Uji Korelasi Faktor-Faktor Keberhasilan Kampanye pada Debat Kedua

Tabel 2.4

Uji Korelasi Faktor-Faktor Keberhasilan Kampanye pada Debat Kedua

No	Dimensi Variabel	MSA	Nilai	Extraction	%
1	Education,	,465	> 0,5	,946	94,55
2	Engineering,	,482	> 0,5	,973	97,26
3	Enforcement,	,457	> 0,5	,916	91,63
4	Entitlement,	,462	> 0,5	,938	93,56
5	Evaluation,	,448	> 0,5	,887	88,69
	Keterangan	0,4628	Dapat Dianalisis	,932	93,2%

Sumber : Uji Korelasi , SPSS Tahun 2020

Uji Korelasi Faktor-Faktor Keberhasilan Kampanye pada Debat Kedua

Gambar 2.2

Uji t tes (One Sample Test)

One-Sample Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Debat 2	7	70,1429	10,94575	4,13711	

One-Sample Test						
Test Value = 0						
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Debat 2	16,955	6	,000	70,14286	60,0197	80,2660

Sumber: Uji t Tes, SPSS 2020

Hasil uji di atas menunjukkan bahwa t hitung = 16.955. T tabel diperoleh dengan df = 6, sig 5% (1 tailed) = 2.446 . Karena - t tabel > dari t hitung (16.955 > 2.446), maka Ho ditolak, artinya tingkat keberhasilan dalam debat kedua 80% terbukti, bahkan lebih dari yang diduga yaitu sebesar 83 %.

Tanggapan Responden pada Program Debat Ketiga 17 Maret 2019 Tabel Deskriptif Tanggapan Responden Pada Debat Ketiga

Debat Ketiga Presiden dan Wakil Presiden dilakukan pada 17 Maret 2019 pada Zona 20 di Kecamatan Bukit Raya. Kelurahan Simpang Tiga diedarkan sebanyak tiga belas (13) orang pada distribusi kawasan yang bebas. Topik yang diangkat mengenai Pendidikan, Kesehatan, Ketenagakerjaan, Sosial Dan Kebudayaan. Dapat dijelaskan bahwa data menunjukkan keterangan sebagai berikut.

Tabel 2.5
Tanggapan Penonton Program Debat Ketiga

No	Pertanyaan	Kriteria Alat ukur	Jawaban					Jumlah	Skor Aktual	Skor Ideal	Persen %
			SS	S	KS	TS	STS				
1	Pertanyaan 1	Frekuensi	3	10	0	0	0	13	168	195	17,70%
		%	23	77	0	0	0	100			
		Bobot	15	40	0	0	0	55			
2	Pertanyaan 2	Frekuensi	6	6	1	0	0	13	168	195	17,70%
		%	46	46	8	0	0	100			
		Bobot	30	24	3	0	0	57			
3	Pertanyaan 3	Frekuensi	7	7	1	0	0	15	168	195	17,70%
		%	47	47	7	0	0	100			
		Bobot	35	28	3	0	0	66			
4	Pertanyaan 4	Frekuensi	2	10	1	0	0	13	168	195	17,70%
		%	15	77	8	0	0	100			
		Bobot	10	40	3	0	0	53			
5	Pertanyaan 5	Frekuensi	7	4	2	0	0	13	168	195	17,70%
		%	54	31	15	0	0	100			
		Bobot	35	16	6	0	0	57			
6	Pertanyaan 6	Frekuensi	10	3	0	0	0	13	168	195	17,70%
		%	77	23	0	0	0	100			
		Bobot	50	12	0	0	0	62			
7	Pertanyaan 7	Frekuensi	9	4	0	0	0	13	168	195	17,70%
		%	70	31	0	0	0	100			
		Bobot	45	16	0	0	0	61			
8	Pertanyaan 8	Frekuensi	4	9	0	0	0	13	168	195	17,70%
		%	31	70	0	0	0	100			
		Bobot	20	36	0	0	0	56			
9	Pertanyaan 9	Frekuensi	1	9	1	0	0	11	168	195	17,70%
		%	9	82	9	0	0	100			
		Bobot	5	36	6	0	0	47			
10	Pertanyaan 10	Frekuensi	8	4	1	0	0	13	168	195	17,70%
		%	62	31	8	0	0	100			
		Bobot	40	16	3	0	0	59			
11	Pertanyaan 11	Frekuensi	2	9	2	0	0	13	168	195	17,70%
		%	15	70	15	0	0	100			
		Bobot	10	36	6	0	0	52			
12	Pertanyaan 12	Frekuensi	3	10	0	0	0	13	168	195	17,70%
		%	23	77	0	0	0	100			
		Bobot	15	40	0	0	0	55			
13	Pertanyaan 13	Frekuensi	6	7	0	0	0	13	168	195	17,70%
		%	46	54	0	0	0	100			
		Bobot	30	28	0	0	0	58			
14	Pertanyaan 14	Frekuensi	2	9	1	0	0	12	168	195	17,70%
		%	15	69	13	0	0	100			
		Bobot	10	36	6	0	0	52			
15	Pertanyaan 15	Frekuensi	3	7	3	0	0	13	168	195	17,70%
		%	23	54	23	0	0	100			
		Bobot	15	28	9	0	0	52			
16	Pertanyaan 16	Frekuensi	2	9	2	0	0	13	168	195	17,70%
		%	15	70	15	0	0	100			
		Bobot	10	36	6	0	0	52			
17	Pertanyaan 17	Frekuensi	6	7	0	0	0	13	168	195	17,70%
		%	46	53	0	0	0	100			
		Bobot	30	28	0	0	0	58			
Total Score			949								100%
Rata-rata			72,92								
Kriteria			Sangat Baik								
Pearson Coef			,737								
Kriteria Guilford			Hubungan Yang Erat								

Sumber : Frekuensi berdasarkan olahan SPSS ditahun 2020

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan bahwa 13 orang responden pada debat ketiga dengan Topik : Pendidikan, Kesehatan, Ketenagakerjaan, Sosial dan Kebudayaan.Hidup Berada pada kriteria Sangat Puas dengan rata-rata 867 % .

Uji Korelasi Faktor-Faktor Keberhasilan Kampanye pada Debat Ketiga

Tabel 2.3

Uji Korelasi Faktor-Faktor Keberhasilan Kampanye pada Debat Ketiga

No	Dimensi Variabel	MSA	Nilai	Extraction	%
1	Education,	,604	> 0,5	,867	86,67
2	Engineering,	,675	> 0,5	,879	87,88
3	Enforcement,	,645	> 0,5	,970	97,04
4	Entitlement,	,617	> 0,5	,940	93,95
5	Evaluation,	,641	> 0,5	,972	97,15
	Keterangan	0,6364	Dapat Dianalisis	,926	92,6%

Sumber : Uji Korelasi , SPSS Tahun 2020

Uji Korelasi Faktor-Faktor Keberhasilan Kampanye pada Debat Ketiga

Gambar 2.3

Uji t tes (One Sample Test)

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Debat 3	13	73,0789	7,99439	2,21724

One-Sample Test						
Test Value = 0						
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Debat 3	32,958	12	,000	73,07892	68,2460	77,9079

Sumber: Uji t Tes, SPSS 2020

Hasil uji di atas menunjukkan bahwa t hitung = 32.958 T tabel diperoleh dengan df = 12, sig 5% (1 tailed) = 2.178 . Karena - t tabel > dari t hitung (32.958 > 2.178), maka Ho ditolak, artinya tingkat keberhasilan dalam debat kedua 80% terbukti, bahkan lebih dari yang diduga yaitu sebesar 82 %.

Tanggapan Responden pada Program Keempat 30 Maret 2019 Tabel Deskriptif Tanggapan Responden Pada Debat Keempat

Debat Keempat Presiden dan Wakil Presiden dilakukan pada 30 Maret 2019 di Zona 26 di Kecamatan Bukit Raya. Kelurahan Simpang Tiga diedarkan sebanyak sebelas (11) orang pada distribusi kawasan yang bebas. Topik yang diangkat mengenai Idiologi, Pemerintahan, Hankam, dan Hubungan Internasional. Dapat dijelaskan bahwa data menunjukkan keterangan sebagai berikut

Tabel 2.4

Tanggapan Penonton Program Debat Keempat

No	Pertanyaan	Kriteria Alat ukur	Jawaban					Jumlah	Skor Aktual	Skor Ideal	Persial %
			SS	S	KS	TS	STS				
1	Pertanyaan 1	Frekuensi	3	10	0	0	0	13	168	195	17,70%
		%	23	77	0	0	0	100			
		Bobot	15	40	0	0	0	55			
2	Pertanyaan 2	Frekuensi	6	6	1	0	0	13			
		%	46	46	8	0	0	100			
		Bobot	30	30	3	0	0	57			
3	Pertanyaan 3	Frekuensi	3	7	1	0	0	11			
		%	28	54	9	0	0	100			
		Bobot	15	35	3	0	0	53			
4	Pertanyaan 4	Frekuensi	2	10	1	0	0	13			
		%	15	77	8	0	0	100			
		Bobot	10	40	3	0	0	53			
5	Pertanyaan 5	Frekuensi	7	7	2	0	0	16			
		%	54	54	15	0	0	100			
		Bobot	35	35	6	0	0	57			
6	Pertanyaan 6	Frekuensi	10	3	0	0	0	13			
		%	77	23	0	0	0	100			
		Bobot	50	12	0	0	0	62			
7	Pertanyaan 7	Frekuensi	8	4	0	0	0	12			
		%	70	33	0	0	0	100			
		Bobot	40	16	0	0	0	56			
8	Pertanyaan 8	Frekuensi	3	9	0	0	0	12			
		%	25	75	0	0	0	100			
		Bobot	15	45	0	0	0	60			
9	Pertanyaan 9	Frekuensi	3	9	1	0	0	13			
		%	23	70	15	0	0	100			
		Bobot	15	36	6	0	0	57			
10	Pertanyaan 10	Frekuensi	3	4	0	0	0	7			
		%	61	31	8	0	0	100			
		Bobot	15	12	0	0	0	27			
11	Pertanyaan 11	Frekuensi	2	9	1	0	0	12			
		%	17	75	8	0	0	100			
		Bobot	10	36	6	0	0	52			
12	Pertanyaan 12	Frekuensi	3	10	0	0	0	13			
		%	23	77	0	0	0	100			
		Bobot	15	40	0	0	0	55			
13	Pertanyaan 13	Frekuensi	5	7	0	0	0	12			
		%	61	33	0	0	0	100			
		Bobot	25	30	0	0	0	55			
14	Pertanyaan 14	Frekuensi	2	9	2	0	0	13			
		%	15	69	15	0	0	100			
		Bobot	10	36	6	0	0	52			
15	Pertanyaan 15	Frekuensi	3	7	3	0	0	13			
		%	23	54	23	0	0	100			
		Bobot	15	33	9	0	0	57			
16	Pertanyaan 16	Frekuensi	3	9	1	0	0	13			
		%	23	70	7	0	0	100			
		Bobot	15	36	6	0	0	57			
17	Pertanyaan 17	Frekuensi	6	7	0	0	0	13			
		%	46	53	0	0	0	100			
		Bobot	30	33	0	0	0	63			
Total Score			940								100%
Rata-rata			82%								
Kriteria			Sangat Puas								
Frekuensi Lemah			13								
Alat ukur			Hubungan Yang Baik								

Sumber : Frekuensi berdasarkan olahan SPSS ditahun 2020

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan bahwa 11 orang responden pada program debat Keempat dengan Topik : Idiologi, Pemerintahan, Hankam, dan Hubungan Internasional. Berada pada kriteria Sangat Puas dengan rata-rata 82 % .

Uji Korelasi Faktor-Faktor Keberhasilan Kampanye pada Debat Keempat

Tabel 2.5

Uji Korelasi Faktor-Faktor Keberhasilan Kampanye pada Debat Keempat

No	Dimensi Variabel	MS.f	Nilai	Extraction	%
1	Education,	,604	> 0,5	,867	86,67
2	Engineering,	,675	> 0,5	,879	87,88
3	Enforcement,	,645	> 0,5	,970	97,04
4	Entitlement,	,617	> 0,5	,940	93,95
5	Evaluation,	,641	> 0,5	,972	97,15
Keterangan		0,6364	Dapat Dianalisis	,926	92,6%

Sumber : Uji Korelasi , SPSS Tahun 2020

Uji Korelasi Faktor-Faktor Keberhasilan Kampanye pada Program Debat Keempat

Gambar 2.3

Uji t tes (One Sample Test)

One-Sample Statistics						
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean		
Debat 3	13	73,0769	7,99439	2,21724		
One-Sample Test						
Test Value = 0						
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Debat 3	32,958	12	,000	73,07692	Lower 68,2460	Upper 77,9079

Sumber: Uji t Tes, SPSS 2020

Hasil uji di atas menunjukkan bahwa t hitung = 29.181 T tabel diperoleh dengan $df = 12$, sig 5% (1 tailed) = 2.228. Karena $-t$ tabel $>$ dari t hitung ($29.181 > 2.228$), maka H_0 ditolak, artinya tingkat keberhasilan dalam debat kedua 80% terbukti, bahkan lebih dari yang diduga yaitu sebesar 82 %.

Tanggapan Responden pada Program Debat Kelima 19 Januari 2019 Tabel Deskriptif Tanggapan Responden Pada Debat Kelima

Debat Kelima Presiden dan Wakil Presiden dilakukan pada tanggal 19 April 2019 di Zona 23 di Kecamatan Bukit Raya. Kelurahan Simpang Tiga diedarkan sebanyak duabelas (12) orang pada distribusi kawasan yang bebas. Topik yang diangkat mengenai Ekonomi dan Kesejahteraan Sosial, Keuangan dan Investasi, Perdagangan dan Industri. Dapat dijelaskan bahwa data menunjukkan keterangan sebagai berikut.

Tabel 2.6
Tanggapan Penonton Program Debat Keempat

No	Pernyataan	Kriteria Alat ukur	Jawaban					Jumlah	Skor Aktual	Skor Ideal	Persial %
			SS	S	KS	TS	STS				
1	Pertanyaan 1	Frekuensi	0	9	3	0	0	12	119	180	16,62%
		%	0	75	25	0	0	100			
		Bobot	0	17	9	0	0	34			
2	Pertanyaan 2	Frekuensi	7	5	0	0	0	12	119	180	16,62%
		%	58	42	0	0	0	100			
		Bobot	25	20	0	0	0	45			
3	Pertanyaan 3	Frekuensi	2	8	2	0	0	12	119	180	16,62%
		%	17	67	17	0	0	100			
		Bobot	10	24	6	0	0	40			
4	Pertanyaan 4	Frekuensi	1	7	3	1	0	12	119	180	16,62%
		%	8	58	25	8	0	100			
		Bobot	5	21	9	2	0	37			
5	Pertanyaan 5	Frekuensi	4	5	3	0	0	12	170	240	23,74%
		%	33	42	25	0	0	100			
		Bobot	20	20	9	0	0	49			
6	Pertanyaan 6	Frekuensi	3	8	1	0	0	12	170	240	23,74%
		%	25	67	8	0	0	100			
		Bobot	15	24	3	0	0	42			
7	Pertanyaan 7	Frekuensi	3	8	1	0	0	12	170	240	23,74%
		%	25	67	8	0	0	100			
		Bobot	15	24	3	0	0	42			
8	Pertanyaan 8	Frekuensi	5	5	2	0	0	12	139	180	19,41%
		%	42	42	17	0	0	100			
		Bobot	25	20	6	0	0	51			
9	Pertanyaan 9	Frekuensi	3	8	1	0	0	12	139	180	19,41%
		%	25	67	8	0	0	100			
		Bobot	15	24	3	0	0	42			
10	Pertanyaan 10	Frekuensi	0	10	2	0	0	12	139	180	19,41%
		%	0	83	17	0	0	100			
		Bobot	0	40	6	0	0	46			
11	Pertanyaan 11	Frekuensi	1	3	8	0	0	12	163	240	22,77%
		%	8	25	67	0	0	100			
		Bobot	5	12	24	0	0	41			
12	Pertanyaan 12	Frekuensi	1	8	3	0	0	12	163	240	22,77%
		%	8	67	25	0	0	100			
		Bobot	5	24	9	0	0	38			
13	Pertanyaan 13	Frekuensi	3	8	1	0	0	12	163	240	22,77%
		%	25	67	8	0	0	100			
		Bobot	15	24	3	0	0	42			
14	Pertanyaan 14	Frekuensi	3	7	2	0	0	12	163	240	22,77%
		%	25	58	17	0	0	100			
		Bobot	15	21	6	0	0	42			
15	Pertanyaan 15	Frekuensi	2	7	3	0	0	12	125	180	17,46%
		%	17	58	25	0	0	100			
		Bobot	10	21	6	0	0	37			
16	Pertanyaan 16	Frekuensi	3	8	1	0	0	12	125	180	17,46%
		%	25	67	8	0	0	100			
		Bobot	15	24	3	0	0	42			
17	Pertanyaan 17	Frekuensi	5	7	0	0	0	12	125	180	17,46%
		%	42	58	0	0	0	100			
		Bobot	25	21	0	0	0	46			
Total Score			716							100%	
Rata-rata			70%								
Kriteria			Puas								
Pengaruh Cui			303								
Kriteria Gula/Guru			Hubungan Yang Erat								

Sumber : Frekuensi berdasarkan olahan SPSS ditahun 2020

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan bahwa 12 orang responden pada program debat Kelima dengan Topik : Ekonomi dan Kesejahteraan Sosial, Keuangan dan Investasi, Perdagangan dan Industri Berada pada kriteria Puas dengan rata-rata 70 % .

Tabel 2.5
Uji Korelasi Faktor-Faktor Keberhasilan Kampanye pada Debat Kelima

No	Dimensi Variabel	MSA	Nilai	Extraction	%
1	<i>Education,</i>	,929	> 0,5	,881	88,05
2	<i>Engineering,</i>	,876	> 0,5	,967	96,74
3	<i>Enforcement,</i>	,927	> 0,5	,930	92,99
4	<i>Entitlement,</i>	,870	> 0,5	,943	94,32
5	<i>Evaluation,</i>	,911	> 0,5	,958	95,77
	Keterangan	0,9026	Dapat Dianalisis	,935	93,5%

Sumber : Uji Korelasi , SPSS Tahun 2020

Uji Korelasi Faktor-Faktor Keberhasilan Kampanye pada Program Debat Kelima

Gambar 2.3

Uji t tes (*One Sample Test*)

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Debat 5	12	68,6667	8,94766	2,58297

One-Sample Test						
Test Value = 0						
	T	df	Slg. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Debat 5	26,584	11	,000	68,66667	62,9816	74,3517

Sumber: Uji t Tes, SPSS 2020

Hasil uji di atas menunjukkan bahwa t hitung = 26.584 T tabel diperoleh dengan $df = 11$, sig 5% (1 tailed) = 2.200 . Karena $-t$ tabel > dari t hitung ($26.584 > 2.200$), maka H_0 ditolak, artinya tingkat keberhasilan dalam debat kedua 74% terbukti, bahkan lebih dari yang diduga yaitu sebesar 70 %.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian, perhitungan dan pembahasan faktor-faktor yang mempengaruhi Keberhasilan Kampanye Dalam Program Debat Kandidat Presiden Dan Wakil Presiden Republik Indonesia Yang Disiarkan Secara Nasional Di Tahun 2019 (Studi Masyarakat Kelurahan Simpang Tiga Pekanbaru Riau) dengan dimensi variabel *Education, Engineering, Enforcement, Entitlement, dan Evaluation* maka diperoleh kesimpulan dari Hasil Uji sebagai berikut :

1. Tanggapan Masyarakat dalam Uji Analisis Data Deskriptif dalam dimensi variabel (*Education, Engineering, Enforcement, Entitlement, dan Evaluation*) dapat dijelaskan bahwa pencapaian Debat Pertama di Tanggal 17 Januari 2019 di Zona 31 di Kecamatan Bukit Raya berada pada hasil deskriptif 76% atau Sangat Puas dengan Hubungan Pearson ,738 atau Kriteria *Guilford* memiliki Hubungan Yang Erat. Pencapaian Debat Kedua pada tanggal 17 Februari 2019 di Zona 34 di Kecamatan Bukit Raya berada pada hasil deskriptif 83% atau Sangat Puas dengan Hubungan Pearson ,758 atau Kriteria *Guilford* memiliki Hubungan Yang Erat. Pencapaian Debat Ketiga pada tanggal 17 Maret 2019 di Zona 20 di Kecamatan Bukit Raya berada pada

hasil deskriptif 82% atau Sangat Puas dengan Hubungan *Pearson* ,737 atau Kriteria *Guilford* memiliki Hubungan Yang Erat. Pencapaian Debat Keempat pada tanggal 30 Maret 2019 di Zona 26 di Kecamatan Bukit Raya berada pada hasil deskriptif 82% atau Sangat Puas dengan Hubungan *Pearson* ,785 atau Kriteria *Guilford* memiliki Hubungan Yang Erat. Pencapaian Debat Kelima, pada tanggal 13 April 2019 di Zona 23 di Kecamatan Bukit Raya berada pada hasil deskriptif 70% atau Puas dengan Hubungan *Pearson* ,805 atau Kriteria *Guilford* memiliki Hubungan Yang Erat.

2. Tanggapan Masyarakat dalam Uji Analisis Korelasi Variabel dalam pencapaian Debat Pertama di Tanggal 17 Januari 2019 di Zona 31 di Kecamatan Bukit Raya menunjukkan hasil MSA 644 MSA > 0,5, variabel masih bisa diprediksi dan bisa dianalisis lebih lanjut dan Penjelasan Variabel oleh Faktor Keberhasilan Kampanye sebesar 85%. Pencapaian Debat Kedua pada tanggal 17 Februari 2019 di Zona 34 di Kecamatan Bukit Raya berada pada hasil MSA 463 MSA > 0,5, variabel masih bisa diprediksi dan bisa dianalisis lebih lanjut dan Penjelasan Variabel oleh Faktor Keberhasilan Kampanye sebesar 93%. Pencapaian Debat Ketiga pada tanggal 17 Maret 2019 di Zona 20 di Kecamatan Bukit Raya berada pada hasil MSA 636 MSA > 0,5, variabel masih bisa diprediksi dan bisa dianalisis lebih lanjut dan Penjelasan Variabel oleh Faktor Keberhasilan Kampanye sebesar 93%. Pencapaian Debat Keempat pada tanggal 30 Maret 2019 di Zona 26 di Kecamatan Bukit Raya berada pada hasil MSA 869 MSA > 0,5, variabel masih bisa diprediksi dan bisa dianalisis lebih lanjut dan Penjelasan Variabel oleh Faktor Keberhasilan Kampanye sebesar 91%. Pencapaian Debat Kelima, pada tanggal 13 April 2019 di Zona 23 di Kecamatan Bukit Raya berada pada hasil MSA 902 MSA > 0,5, variabel masih bisa diprediksi dan bisa dianalisis lebih lanjut dan Penjelasan Variabel oleh Faktor Keberhasilan Kampanye sebesar 93%.
3. Hasil Uji *t* test (*one sample test*) dalam Dimensi Variabel Faktor-Faktor yang mempengaruhi Keberhasilan Kampanye Dalam Program Debat Kandidat Presiden Dan Wakil Presiden Republik Indonesia Yang Disiarkan Secara Nasional Di Tahun 2019 (Studi Masyarakat Kelurahan Simpang Tiga Pekanbaru Riau) dengan mengukur Faktor Debat Pertama, *T* tabel diperoleh dengan $df = 8$, sig 5% (1 tailed) = 2.306. Karena - *t* tabel > dari *t* hitung (21.939 > 2.306), maka H_0 ditolak, artinya tingkat keberhasilan dalam debat pertama 70% terbukti, bahkan lebih dari yang diduga yaitu sebesar 76 % dalam hitungan rata-rata. Faktor Debat Kedua *T* tabel diperoleh dengan $df = 6$, sig 5% (1 tailed) = 2.446 . Karena - *t* tabel > dari *t* hitung (16.955 > 2.446), maka H_0 ditolak, artinya tingkat keberhasilan dalam debat kedua 80% terbukti, bahkan lebih dari yang diduga yaitu sebesar 83 % .Faktor Debat ke Tiga *T* tabel diperoleh dengan $df = 12$ sig 5% (1 tailed) = 2.178. Karena - *t* tabel > dari *t* hitung (32.958 > 2.178), maka H_0 ditolak, artinya tingkat keberhasilan dalam debat ketiga 80% terbukti, bahkan lebih dari yang diduga yaitu sebesar 82 % .Faktor Debat Keempat, *T* tabel diperoleh dengan $df = 12$ sig 5% (1 tailed) = 2.228. Karena - *t* tabel > dari *t* hitung (29.181 > 2.228), maka H_0 ditolak, artinya tingkat keberhasilan dalam debat keempat 80 % terbukti, bahkan lebih dari yang diduga yaitu sebesar 82 % . dan Faktor Debat Kelima, *T* tabel diperoleh dengan $df = 11$ sig 5% (1 tailed) = 2.200. Karena - *t* tabel > dari *t* hitung (26.584 > 2.200), maka H_0 ditolak, artinya tingkat keberhasilan dalam debat keempat 74 % terbukti, bahkan lebih dari yang diduga yaitu sebesar 70 % . Menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_0 Diterima.

4. Analisis Faktor Eksploratori Dalam Identifikasi Faktor Keberhasilan Kampanye Dalam Program Debat Kandidat Presiden Dan Wakil Presiden Republik Indonesia Yang Disiarkan Secara Nasional Di Tahun 2019 (Studi Masyarakat Kelurahan Simpang Tiga Pekanbaru Riau). Nilai Eigen adalah pada kategori pertama. Dalam analisis Faktor yang mempunyai nilai eigen lebih dari 1 terdapat empat dan selainnya nilai eigen kurang dari 1 tidak akan diikutsertakan dalam model. Dari tabel diperoleh nilai eigen yang lebih besar dari 1 pada 1 faktor *Education*. Sementara itu faktor yang tidak diikutsertakan karena nilainya kurang dari 1 yaitu faktor *Engineering* 0,280, faktor *Enforcement*, 0,156, faktor *Entitlement* 0,122 dan 1 faktor *Evaluation* 0,091. Dengan kriteria ini diperoleh jumlah faktor yang digunakan adalah 2 faktor. Berdasarkan kriteria ditentukan jumlah faktor yang digunakan adalah 1 Faktor. Jika 5 Dimensi Variabel yaitu *Education*, *Engineering*, *Enforcement*, *Entitlement*, dan *Evaluation* diekstraksi menjadi 1 faktor, Variansi total dapat dijelaskan adalah $4,351/5 \times 100\% = 87,02$. Peneliti menyadari bahwa karena kekurangan waktu, tenaga dan finansial teknik sampel yang digunakan tidak mewakili 100% ekspetasi penduduk atau mewakili minimal 100 sampel. Menurut Retnawati (43:2016), Analisis ini dimulai dengan menguji kecukupan sampel yang digunakan dalam analisis. Dari instrumen kombinasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa ekstraksi faktor dominan yang menyentuh garis *tren Eigen Value dan Component Number* tidak terjadi, dikarenakan ada faktor-faktor tertentu terutama sampel yang seharusnya mewakili minimal 100 sampel.

Daftar Pustaka

Buku dan Jurnal:

- li, Faried, 2011, Teori Dan Konsep Administrasi: Dari Pemikiran Paradigmatik Menuju Redefinisi, Jakarta : Rajawali Pers.
- Anderson, James E, 1984, Public Policy Making, New York, Holt, Rinehart and Wiston
- Budiana, Nina, 2017, Keterampilan berbicara :Desain Pembelajaran Berbasis Quantum, Malang, Teaching UB Press.
- Carter, April, 1985, Otoritas Dan Demokrasi, Jakarta: Rajawali Press.
- Etok, M, Nevitten N dan Cowan, G, 2002. The Quick Count and Election Observation. Washington: NDI
- Gie, The Liang, 1980, Dasar-Dasar Administrasi, Suatu Kumpulan Karangan Di Daerah, Jakarta : Pradnya Paramita.
- Handyaningrat, Soewarno, 1988, Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen, Jakarta, CV. Hajimas Agung.
- Handyaningrat, Soewarno, 1994, Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen, Jakarta: Gunung Agung.
- Handyaningrat, Soewarno, 1996, Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen, Jakarta: Gunung Agung.

- Islamy, Irfan, 1994, Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijakan Negara, Jakarta : Bumi Aksara
- Kotler, Philip, 2000, Prinsip - Prinsip Pemasaran Manajemen, Jakarta : Prenhali
- Latief, Rusman dan Utud, Yusiatie, 2015, Siaran Televisi Non Drama, Jakarta, Penerbit Prenadamedia Group
- Mohamad, Bahtiar dkk, 2005, Perhubungan Awam : Amalan dan Strategi, Kuala Lumpur :Thompshon
- Heryanto, Gun-Gun dan Zarkasy, 2012, Public Relation Politik Bogor, Ghalia Indonesia
- Nawawi, Hadari, 2005, Penelitian Terapan, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nugroho D, Riant, 2011, Public Policy Dinamika Kebijakan-Analisis Kebijakan Manajemen Kebijakan, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Nugroho D, Riant, 2012, Public Policy. Jakarta: Gramedia.
- Pasolong, Harbani, 2010, Teori Administrasi Publik, Bandung, Alfabeta,
- Sabitha Marican, 2006, Penyelidikan sains sosial: pendekatan pragmatik, , Selangor, Edusystem,
- Simamora, Bilson, 2001, Memenangkan Pasar dengan Pemasaran Efektif dan Profitabel, Edisi Pertama. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Soenarko Setyodarmodjo, H, 2005, Public Policy; Pengertian Pokok Untuk Memahami Dan Analisa Kebijakan Pemerintah, Surabaya: Airlangga University Press.
- Subana, Moersetyo Rahardi dan Sudrajat, 2000, Statistik Pendidikan .: Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugandha, Dann. 1991. Koordinasi Alat Pemersatu Gerak Administrasi, Jakarta : Intermedia
- Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). Bandung: Alfabeta.
- Singgih, Santoso, 2006, Menggunakan SPSS untuk Statistik Non Parametrik, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Tri Basuki, Agus, 2015, Analisis Statistik Dengan SPSS, Sleman: Danisa Media.
- Syafri, Wirman, 2012, Studi Tentang Administrasi Publik, Jakarta: Erlangga
- Vardiansyah, Dani, 2008, Filsafat Ilmu Komunikasi, Jakarta : Indeks
- Riduwan, 2009, Dasar-dasar Statistika, Bandung: Alfabeta.
- Retnawati, Heri, 2016, Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian (Panduan Peneliti, Mahasiswa dan Psikometrian, Yogyakarta: Parama Publishing.
- Vardiansyah, Dani, 2008, Filsafat Ilmu Komunikasi, Jakarta: Indeks.
- Uma, Sekaran, 2007, Metodologi Penelitian untuk Bisnis. Edisi 4. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Outhwaite, William, 2006, Ensiklopedi: Pemikiran Sosial Modern. Jakarta. Prenada Kencana Group.

Regulasi:

Undang-undang RI Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum,
Peraturan Presiden Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran